

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jumlah umat Islam di Indonesia merupakan yang tertinggi di dunia. Per Juni 2021, ada 272,23 juta orang yang tinggal di Indonesia, menurut data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri. Sebanyak 236,53 juta, atau 86,88%, di antaranya adalah Muslim (*Dukcapil, 2021*). Layanan perbankan syariah memiliki potensi pasar yang signifikan karena mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim.

Saat ini, bank syariah telah banyak bermunculan di Indonesia. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan Muslim. Namun, dibandingkan dengan populasi Muslim saat ini dan pelanggan administrasi keuangan konvensional di Indonesia, Indonesia justru memiliki tingkat klien atau produk keuangan Islam yang rendah (*Rachmatulloh, 2020*).

Berdasarkan (*Syafiril, 2020, hlm. 149*), bank syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan operasionalnya sesuai dengan syariah, atau prinsip-prinsip hukum Islam. Salah satu dalil yang menjadi dasar hukum pendirian bank syariah yaitu surat Ali Imran ayat 130 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ مَضْمُونًا مَّضْمُونًا وَأَتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.*”

Berdirinya PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), pelopor perbankan syariah di Indonesia, pada tahun 1992 menandai dimulainya perbankan syariah. Pendirian BMI sesuai dengan penetapan Undang-Undang No. 7 tahun 1992, tentang Perbankan Syariah.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjelaskan pangsa pasar (*market share*) perbankan syariah mencapai 6,59% pada 2021, berdasarkan snapshot yang diberikan oleh Bank Syariah Indonesia. Menurut SPS 2021, data berikut dikumpulkan dari pertumbuhan seluruh aset perbankan syariah:

Tabel 1.1 Statistik Perbankan Syariah 2019 - 2021

| | 2019 | | 2020 | | 2021 | |
|-------------|------|----------------------------------|------|----------------------------------|------|----------------------------------|
| | Unit | Total Aset (Milyar Rupiah) | Unit | Total Aset (Milyar Rupiah) | Unit | Total Aset (Milyar Rupiah) |
| BUS | 14 | 350.364 | 14 | 397.073 | 12 | 441.789 |
| UUS | 20 | 174.200 | 20 | 196.875 | 21 | 234.947 |
| BPRS | 164 | - | 163 | - | 164 | - |

Sumber: OJK, Desember 2021.

Berdasarkan tabel diatas, pertumbuhan aset perbankan syariah meningkat setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa animo masyarakat dalam memanfaatkan layanan yang diberikan oleh bank syariah selalu meningkat.

Selain itu, pemerintah melakukan penggerakan di bidang keuangan, khususnya perbankan syariah, melalui penggabungan (*merger*) perusahaan untuk membantu dan menciptakan peluang bagi peningkatan perbankan syariah. Bank Syariah Indonesia (BSI) yang merupakan merger tiga bank syariah

BUMN diluncurkan pada tanggal 1 Februari 2021. Tiga bank syariah BUMN yang dimerger adalah BRI Syariah, BNI Syariah, dan Bank Mandiri Syariah (Kornitasari dkk., 2022).

Pilar baru kekuatan ekonomi syariah Indonesia adalah kehadiran BSI. Aset Bank Syariah Indonesia sebesar Rp245,7 triliun, dengan modal inti Rp 20,4 triliun. Dengan jumlah tersebut, BSI menempati peringkat sepuluh besar bank di Indonesia dalam hal aset. Sedangkan pada tahun 2025 BSI menargetkan menjadi pemain global dan salah satu dari sepuluh bank syariah terbesar di dunia dalam hal kapitalisasi pasar (Ulfa, 2021).

Disisi adanya perkembangan, tentu saja ada beberapa isu yang perlu diatasi oleh perbankan syariah sebagai hambatan dalam pertumbuhannya. Masalah utama, menurut OJK, adalah kurangnya kesadaran masyarakat umum, mahasiswa maupun pelajar mengenai keuangan syariah, khususnya perbankan syariah (Nasution & Fatira, 2019, hlm. 42).

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan upaya mendorong inklusi keuangan adalah tingkat literasi keuangan masyarakat. Suatu proses dan kegiatan yang mengarah pada penciptaan informasi, kesadaran, kepastian, kapasitas dan kemampuan dalam mengelola keuangan dikenal dengan literasi keuangan. Diyakini bahwa individu yang memiliki literasi keuangan dapat menggunakan jasa keuangan (baik konvensional maupun syariah) untuk kesejahteraannya dan lebih memperhatikan keadaan atau kondisi keuangan mulai sekarang (OJK, 2017).

Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Ketiga yang dilakukan OJK pada tahun 2019, tingkat literasi keuangan syariah pada tahun 2019 sebesar 8,39% dan tingkat inklusi keuangan syariah 9,10%. Jika dibandingkan hasil Survei OJK 2016, dimana tingkat literasi keuangan syariah sebesar 8,11% dan tingkat inklusi keuangan syariah 11,06%, Kedua persentase ini mengalami peningkatan dan penurunan secara bersamaan. Oleh karena itu, perhatian masyarakat akan keuangan syariah (literasi) telah berkembang selama beberapa tahun terakhir, sementara akses terhadap produk dan layanan keuangan syariah (inklusi) telah berkurang. Menurut hasil survei kedua, provinsi Kalimantan Selatan memiliki indeks literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah sebesar 6,82% dan 5,25%. Dibandingkan rata-rata indeks nasional yang mencapai 8,39% dan 9,10%, angka ini masih cukup rendah (*Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan, 2019*).

Kota Banjarmasin sendiri terkenal dengan kereligiusitasan masyarakatnya, pemikiran yang cukup terbuka diikuti dengan karakteristik yang berbeda-beda, sehingga tingkat literasi dilingkungannya pun beragam (Budiman, 2018, hlm. 315). Dalam artikel yang dimuat oleh Banjarmasinkota, Wali kota Banjarmasin H. Ibnu Sina melantik Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah (TPAKD) Kota Banjarmasin pada Oktober 2022 untuk memastikan peningkatan literasi keuangan syariah di Kota Banjarmasin.

Sangat disayangkan mayoritas umat Islam di Kalimantan Selatan yang dikenal masih minim literasi keuangan. Ketersediaan literasi keuangan syariah

yang berkualitas akan berdampak pada keputusan masyarakat terkait akses dan pemanfaatan layanan lembaga keuangan syariah (Hakim, 2020).

Faktor pendukung selanjutnya yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk melakukan transaksi perbankan syariah adalah lingkungan sosial. Hubungan antarannya masyarakat dengan lingkungannya, atau lingkungan yang terdiri dari entitas sosial seperti manusia, disebut lingkungan sosial. Menurut (Susyanti & ABS, 2019), lingkungan sosial ini menciptakan sistem sosial yang berdampak signifikan terhadap perkembangan kepribadian seseorang.

Mahasiswa sebagai golongan masyarakat milenial, tentu sangat dekat dengan keuntungan dari internet dan layanan perbankan. Bagi mahasiswa, internet digunakan sebagai sarana komunikasi dan informasi. Selain itu, mereka juga memanfaatkan layanan keuangan digital melalui internet untuk melakukan berbagai kegiatan seperti membayar pendidikan, menerima bantuan beasiswa, menyimpan uang mereka sendiri dan banyak lagi.

Universitas memberi mahasiswa informasi tentang literasi keuangan. Di mana mahasiswa mampu menggunakan produk dan jasa keuangan syariah serta memiliki pengetahuan tentang lembaga, produk, dan jasa keuangan (Nasution & Fatira, 2019, hlm. 43). Menurut (Rakhmah & Wahyuni, 2016), teknologi seperti televisi, handphone, media sosial, radio, dan sebagainya juga dapat dimanfaatkan untuk memperoleh pengetahuan literasi keuangan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (D. R. Puspitasari dkk., 2022) dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Lingkungan Sosial

Terhadap Keputusan Menggunakan Jasa Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang Angkatan 2018)” menjelaskan bahwa variabel literasi keuangan syariah dan lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan secara parsial dan simultan terhadap keputusan menggunakan jasa perbankan syariah. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh (Febri, 2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah secara parsial dan simultan tidak berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa untuk menabung di bank syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Astari, 2019) dengan judul “Pengaruh Motivasi, Religiusitas dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Bertransaksi di Perbankan Syariah (Studi Pada Mahasantri Mahad Al-Jami’ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)” menjelaskan bahwa lingkungan sosial tidak berpengaruh positif secara parsial terhadap minat bertransaksi di perbankan syariah dan terdapat pengaruh positif secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Lingkungan Sosial Terhadap Keputusan Mahasiswa Beberapa Perguruan Tinggi di Kota Banjarmasin Membuka Rekening Bank Syariah Indonesia”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan syariah dan lingkungan sosial berpengaruh secara parsial terhadap keputusan mahasiswa beberapa perguruan tinggi di Kota Banjarmasin untuk membuka rekening Bank Syariah Indonesia?
2. Apakah literasi keuangan syariah dan lingkungan sosial berpengaruh secara simultan terhadap keputusan mahasiswa beberapa perguruan tinggi di Kota Banjarmasin untuk membuka rekening Bank Syariah Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan syariah dan lingkungan sosial secara parsial terhadap keputusan mahasiswa beberapa perguruan tinggi di Kota Banjarmasin untuk membuka rekening Bank Syariah Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan syariah dan lingkungan sosial secara simultan terhadap keputusan mahasiswa beberapa perguruan tinggi di Kota Banjarmasin untuk membuka rekening Bank Syariah Indonesia.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan di bidang ekonomi dan perbankan mengenai pengaruh literasi keuangan syariah dan lingkungan sosial terhadap keputusan mahasiswa untuk membuka rekening di Bank Syariah Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber referensi atau literatur penelitian dengan tema yang serupa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sektor Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi dan pertimbangan untuk menetapkan strategi promosi kedepannya dengan mengamati faktor-faktor yang mampu menarik perhatian calon nasabah seperti halnya literasi keuangan syariah dan lingkungan sosial.

b. Bagi Mahasiswa

Sebagai informasi tambahan untuk pemahaman mengenai hal-hal yang berkaitan dengan tingkat literasi keuangan syariah saat ini di wilayah Kalimantan Selatan, teori pengetahuan perbankan syariah, keputusan serta faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah.

E. Definisi Operasional/Batasan Ilmiah

Untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam memahami maksud judul dan permasalahan dalam penelitian ini, maka definisi operasional penelitian

harus dirumuskan. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah adalah pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai layanan dan produk keuangan syariah, dapat mengenali antara sistem bank konvensional dan bank syariah, serta kemampuan untuk mengelola sumber keuangannya sesuai dengan ajaran Islam (Rahim dkk., 2016). Dalam penelitian ini, literasi keuangan syariah mengacu pada pengetahuan dan pemahaman tentang produk dan jasa serta akad syariah, membedakan antara bank konvensional dan bank syariah, kemampuan serta potensi mahasiswa untuk memutuskan apakah akan membuka rekening Bank Syariah Indonesia (BSI).

2. Lingkungan Syariah

Lingkungan sosial adalah interaksi antara masyarakat dengan lingkungannya, atau lingkungan yang terdiri dari entitas sosial seperti manusia. Lingkungan sosial ini menciptakan suatu sistem sosial yang sangat mempengaruhi bagaimana kepribadian seseorang berkembang (Susyanti & ABS, 2019). Lingkungan sosial yang dimaksud pada penelitian ini adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah/ perguruan tinggi, dan lingkungan masyarakat.

3. Keputusan Membuka Rekening

Pemilihan suatu tindakan dari dua atau lebih alternatif adalah apa yang didefinisikan oleh Schiffman dan Kanuk (2000) sebagai sebuah

keputusan. Dengan kata lain, individu harus memutuskan antara membeli sesuatu dan tidak membelinya. Kemudian dia melakukan proses pembelian, maka individu tersebut ada dalam keadaan membuat keputusan. Adapun keputusan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keputusan mahasiswa beberapa perguruan tinggi untuk membuka rekening dan menjadi nasabah di Bank Syariah Indonesia.

4. Mahasiswa

Menurut Sarwono dalam (Kurniawati & Baroroh, 2016, hlm. 54) mahasiswa adalah setiap orang yang terdaftar secara resmi untuk mengikuti pembelajaran di perguruan tinggi dengan rentang usia sekitar 18-30 tahun. Mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif dari tiga universitas di Kota Banjarmasin yaitu, UIN Antasari Banjarmasin, UNISKA Banjarmasin, dan ULM Banjarmasin.

5. Bank Syariah Indonesia

Bank syariah adalah bank yang menggunakan sistem bagi hasil antara penabung (*kreditur*), peminjam (*debitur*), dan bank dalam perhitungan biaya dan pendapatan. Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan penggabungan atas Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank BRI Syariah (BRIS), dan Bank BNI Syariah (BNIS) (Mahargiyantie, 2020).

F. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang dirasa relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Lisca Dwi Astari (2019), *Pengaruh Motivasi, Religiusitas Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Bertransaksi Di Perbankan Syariah (Studi Pada Mahasantri Mahad Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), dengan jumlah sampel sebanyak 78 responden. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat bertransaksi di bank syariah. Religiusitas dan lingkungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat bertransaksi pada bank syariah. Berdasarkan hasil uji simultan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Astari, 2019).

Dari penelitian diatas, terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya terletak pada variabel bebas yang digunakan yaitu lingkungan sosial. Sementara, perbedaannya terletak pada variabel terikat yakni minat, dalam penelitian ini menggunakan keputusan sebagai variabel terikatnya. Selain itu, objek penelitian juga berbeda dimana penelitian terdahulu meneliti mahasantri mahad al-jami'ah UIN Raden Intan Lampung dan

penelitian ini meneliti mahasiswa beberapa perguruan tinggi di Kota Banjarmasin.

2. Jurnal yang ditulis oleh Dicke Ratna Puspitasari, Afifudin dan Siti Aminah Anwar (2022), *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Lingkungan Sosial Terhadap Keputusan Menggunakan Jasa Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang Angkatan 2018)*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan literasi keuangan syariah (X1) dan lingkungan sosial (X2) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial dan simultan terhadap keputusan menggunakan jasa perbankan syariah (Y) (D. R. Puspitasari dkk., 2022). Dari penelitian diatas, terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan. Persamaannya terletak pada variabel bebas dan variabel terikat yang digunakan. Sementara, perbedaannya terletak pada objek penelitian. Penelitian terdahulu meneliti mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Malang, sedangkan pada penelitian ini meneliti mahasiswa beberapa perguruan tinggi di Kota Banjarmasin.
3. Skripsi yang ditulis oleh Febri Leanita (2022), *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Islamic Branding Dan Lingkungan Sosial Terhadap Keputusan Mahasiswa Untuk Menabung Di Bank Syariah Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Mahasiswa Universitas Darussalam Gontor Jawa Timur)*. Penelitian ini merupakan

jenis kuantitatif dengan *kuesioner* sebagai alat pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah secara parsial tidak berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa untuk menabung di bank syariah, sedangkan *Islamic branding* dan lingkungan sosial secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa untuk menabung di bank syariah. Literasi keuangan syariah secara simultan tidak berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa untuk menabung di bank syariah, sedangkan *Islamic branding* dan lingkungan sosial secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa untuk menabung di bank syariah. Religiusitas tidak dapat memoderasi hubungan literasi keuangan syariah terhadap keputusan mahasiswa untuk menabung di bank syariah. Namun, religiusitas dapat memoderasi hubungan *Islamic branding* dan lingkungan sosial terhadap keputusan mahasiswa untuk menabung di bank syariah (Febri, 2022).

Dari penelitian ini terdapat perbedaan yaitu terletak pada objek penelitian dan variabel bebas yang digunakan yaitu *Islamic branding*. Persamaannya terletak pada variabel bebas yaitu literasi keuangan syariah dan lingkungan sosial, dan variabel terikat yaitu keputusan.

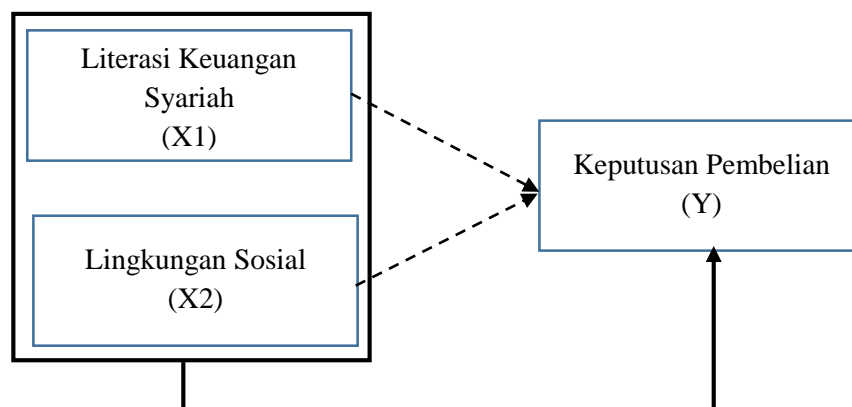
4. Skripsi yang ditulis oleh Raudah (2022), *Pengaruh Religiusitas, Islamic Branding Dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Generasi Milenial Muslim Dalam Memilih Jasa Bank Syariah Di Kota Banjarmasin*. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field*

research) dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian berdasarkan uji T dan uji F membuktikan bahwa, religiusitas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap keputusan generasi milenial muslim dalam memilih jasa bank syariah di Kota Banjarmasin. Secara simultan, religiusitas, *Islamic branding* dan literasi keuangan syariah berpengaruh dan signifikan terhadap keputusan generasi milenial muslim dalam memilih jasa bank syariah di Kota Banjarmasin (Raudah, 2022).

Dari penelitian ini terdapat persamaan yaitu pada variabel literasi keuangan syariah dan variabel terikat yaitu keputusan. Sementara perbedaannya terletak pada variabel bebas religiusitas dan *Islamic branding*, dimana penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu lingkungan sosial. Selain itu, objek penelitian juga berbeda dimana peneliti akan berfokus pada mahasiswa di tiga perguruan di Kota Banjarmasin.

G. Kerangka Pikir

Gambar 1.1 Kerangka Pikir



Sumber: Data diolah, Emilda Ariani, 2023.

Keterangan:

-----> : Pengaruh Secara Parsial

————> : Pengaruh Secara Simultan

Dari bagian gambar di atas, menggambarkan variabel independen yang terdiri dari literasi keuangan syariah (X1) dan lingkungan sosial (X2) akan mempengaruhi variabel dependen yaitu keputusan membuka rekening BSI (Y) baik secara parsial maupun secara simultan.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang kebenarannya harus diuji. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah:

Tabel 1.2 Hipotesis Penelitian

| No | H ₀ | H _a |
|----|--|---|
| 1 | Tidak ada pengaruh signifikan secara parsial dari variabel Literasi Keuangan Syariah dan Lingkungan Sosial terhadap variabel Keputusan Mahasiswa membuka rekening Bank Syariah Indonesia. | Terdapat pengaruh signifikan secara parsial dari variabel Literasi Keuangan Syariah dan Lingkungan Sosial terhadap variabel Keputusan Mahasiswa membuka rekening Bank Syariah Indonesia. |
| 2 | Tidak ada pengaruh signifikan secara simultan dari variabel Literasi Keuangan Syariah dan Lingkungan Sosial terhadap variabel Keputusan Mahasiswa membuka rekening Bank Syariah Indonesia. | Terdapat pengaruh signifikan secara simultan dari variabel Literasi Keuangan Syariah dan Lingkungan Sosial terhadap variabel Keputusan Mahasiswa membuka rekening Bank Syariah Indonesia. |

Sumber: Data diolah, Emilda Ariani, 2023.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan berisi uraian singkat tentang isi bab demi bab yang akan ditulis dalam penelitian ini.

Bab I adalah pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, kerangka pikir, hipotesis penelitian, sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori. Pada bab ini disajikan informasi mengenai beberapa teori yang relevan dengan bahasan penelitian, yakni teori literasi keuangan syariah, lingkungan sosial, Bank Syariah Indonesia (BSI) dan keputusan pembelian.

Bab III adalah metode penelitian. Meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV merupakan penyajian data dan analisis. Pada bab ini disajikan dengan jelas hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap mahasiswa beberapa perguruan tinggi di Kota Banjarmasin.

Bab V merupakan penutup. Dalam bab ini memberikan kesimpulan terhadap permasalahan yang telah dibahas dalam uraian sebelumnya, dan saran atas dasar penelitian.